

FAKTOR SOSIAL EKONOMI IBU RUMAH TANGGA YANG MEMPENGARUH POLA KONSUMSI DAN AKSES PASAR KELUARGA ATAS PRODUK PANGAN BERBASIS GANDUM DI KOTA MALANG – JAWA TIMUR

Oleh :

Aldon Sinaga, Asnah dan Umi Rofiatin
(Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang)

ABSTRACT

In many case there are noticed that is not easy to transform dependency rice based carbohydrates to other source of carbohydrates. Knowledge change, demographic change and market structure change was useful momentums to initiate consumption pattern in case transforming demand of carbohydrates source. In order that its important to study various factor implies consumption pattern. Objectives of this research is to learn and study the implication of housewife socioeconomics characteristics to consumption pattern and market access. Those consumption pattern and market access were focussed on various food product based on wheat, rice and cassava. This reasearch were conducted in Malang – East Java. Data which use at this research were taken from 200 response whose selected with multistage sistematic sampling procedure. Characteristics of house wives and households age, number of people under age of 17, number of infant and toddler, housewives proffession, education, family income, housewives knowledge in foods and diets and market access, are the caharacteristics that predicting has implied family consumption pattern. Research results has shown that all independent variables were stimulated consumption pattern of wheat based food. The research conclusion shown that house wives and households age, number of people under age of 17, number of infant and toddler, housewives proffession, education, family income, housewives knowledge in foods and diets and market access, were signifianctly influence family consumption pattern.

Keywords : housewives, households, cunsumption pattern, market access

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya jangkau ekonomi pada produk pangan diduga merupakan penyebab utama perubahan tingkat konsumsi karbohidrat di Negara berkembang. Walaupun juga diakui bahwa hal tersebut sebagian dipengaruhi oleh penurunan produk pangan sebagai hasil dari perkembangan produksi dan produktifitas pangan, kedua faktor diatas bukan merupakan satu-satunya faktor pendorong perubahan pola konsumsi. Popkins (1993) mengidentifikasi beberapa faktor yang menentukan bentuk perubahan pola konsumsi pangan yaitu; Variabel demografi, termasuk didalamnya perubahan populasi, struktur umum, urbanisasi, pertumbuhan industri pangan, intervensi pemerintah, trasformasi sosial ekonomi atas peran wanita, serta perubahan pengetahuan masyarakat atas pola makan dan kesehatan.

Transformasi sosial ekonomi atas peranan wanita, merupakan sebuah fenomena yang belum banyak ditelaah secara khusus terutama kaitannya dalam mempengaruhi pola konsumsi keluarga. Masyarakat perkotaan merupakan kelompok

masyarakat yang memiliki potensi yang sangat besar untuk mengalami perubahan pola konsumsi pangan. hal tersebut juga tidak bisa dipungkiri akan merubah peta ketersediaan pangan dan kebijakan ketahanan pangan. tingkat Urbanisasi sebesar 3-4% dengan proporsi penduduk perkotaan sebesar 30% untuk Negara di Asia Tenggara, memberikan konsekuensi pesatnya pergeseran pola pangan (World Bank, 1998). Pada tahun 2020 dengan asumsi tingkat urbanisasi yang sama akan terjadi pergeseran populasi dimana 70% populasi di Negara Asia Tenggara termasuk Indonesia, akan berada di wilayah perkotaan. Sebuah keadaan yang telah dialami oleh Negara-negara industri maju saat ini. Pada saat itu terjadi, maka kebijakan ketersediaan dan ketahanan pangan akan sangat bergantung pada pola konsumsi masyarakat di perkotaan.

Tingkat pendapatan secara logis merupakan indikator eksplisit status ekonomi yang langsung berpengaruh pada daya beli produk pangan. Selain fungsi sebagai indikator prevalensi kemakmuran yang berpengaruh pula pada pola konsumsi pangan. Validitas tingkat pendapatan keluarga maupun total pengeluaran sebagai

MEMPENGARUH DUK PANGAN MUR

kriteria status ekonomi sangat bergantung pada kombinasinya dengan indeks harga yang dihadapi oleh keluarga (Abdou, 2000)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pola konsumsi. Peran pendidikan dalam menentukan wawasan kesehatan dan nutrisi pangan akan mempengaruhi pola konsumsi individu. Penelitian Bregendahl (2001)

Popkins (1993), menyatakan bahwa struktur umum populasi sebagai salah satu parameter demografi, merupakan faktor penting dalam menentukan pola konsumsi di wilayah. Struktur umum yang lebih muda akan memberikan kontribusi positif pada konsumsi yang lebih sehat. Pengaruh gaya hidup pada kelompok umur yang lebih muda memberikan lebih banyak ragam bentuk konsumsi pangan.

Smil (2000) mengungkapkan bahwa salah satu faktor eksogen yang mempengaruhi dan menentukan perubahan pola konsumsi adalah efek dari pertumbuhan perdagangan Internasional dan Globalisasi pandangan atas cita rasa. Pendapat ini dilengkapi pendapat yang dikemukakan Charlet dan Henneberry (1998) yang menyatakan bahwa inovasi pemasaran dan perkembangan industri pangan cenderung mendorong perubahan permintaan produk pangan. Kecenderungan konsumen untuk memperoleh kombinasi yang sesuai atas harga dan nilai produk mendorong banyak produsen mengembangkan produk pangan yang lebih komprehensif. Hal ini secara tidak langsung, melalui media informasi dan komunikasi, akan merupakan pola konsumsi pangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan merumuskan faktor Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga yang mempengaruhi pola konsumsi dan akses pasar produk pangan berbasis gandum pada keluarga di Wilayah Kota Malang – Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Malang – Jawa Timur, dilakukan selama 6 bulan. Populasi penelitian adalah Ibu Rumah Tangga keluarga di Kota Malang, pemilihan responden penelitian dilakukan dengan *Multistage Sistematis Sampling*, didasarkan pada jumlah Kecamatan dan jumlah Kelurahan. Di kota Malang terdapat 5 kecamatan dan 57 kelurahan, dimana setiap kelurahan diambil 20% dalam masing-masing Kecamatan. Untuk setiap kelurahan ditetapkan sampel sebanyak 13 - 14 orang yang akan diacak secara sistematis dengan mempertimbangkan penyebaran sampel

dalam wilayah kelurahan. Jumlah responden 200 orang.

Analisa data penelitian menggunakan dasar dari model regresi Linier berganda yang dikembangkan Verbeke and Vermeier (2005), untuk menguji faktor sosial, ekonomi, dan demografi yang mempengaruhi jumlah konsumsi produk pangan berbasis gandum (Dalam satuan Kalori / Orang / Hari) Model regresi linier yang diuraikan diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

$$Y_t = X_t\beta + U_t \quad \text{if } X_t\beta + U_t > 0 \\ \text{if } X_t\beta + U_t \leq 0 \\ t = 1, 2, \dots, N$$

X_t merupakan indeks yang menggambarkan efek kombinasi dari variabel independen X yang mendorong perilaku konsumsi produk pangan. Indeks ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$X_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_{11} X_{11} + \varepsilon_t$$

Dimana :

- β_0 = Konstanta
- X_1 = AGEHW (Umur ibu rumah tangga responden dalam tahun)
- X_2 = FSIZE (Jumlah tanggungan keluarga)
- X_3 = CHILD (Jumlah anak balita dalam keluarga yang secara konstan menjadi tanggungan kepala keluarga)
- X_4 = DHWPROF (Profesi ibu rumah tangga responden ; variabel dummy)
- X_5 = EDUCWH (Tingkat pendidikan ibu rumah tangga responden dalam tahun duduk di bangku sekolah)
- X_6 = FREPINCM (Presentasi pendapatan keluarga yang dinyatakan dengan biaya pembayaran listrik)
- X_7 = NUTKNWLDG (Pengetahuan ibu rumah tangga respon tentang komposisi kandungan karbohidrat, protein, dan lemak produk gandum diolah dengan beras)
- X_8 = IMPCTKNLDG (Skor pengetahuan tentang dampak kesehatan dari mengkonsumsi mi dan roti)
- X_9 = PRODINFO (Skor nilai sumber informasi ibu rumah tangga responden tentang kandungan nutrisi dan gizi mi dan roti)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji dengan analisis regresi linier berganda bahwa karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga terhadap pola konsumsi pangan berbasis gandum yang meliputi umur ibu rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, jumlah anak balita, profesi ibu rumah tangga,

pendidikan ibu rumah tangga, dan pendapatan keluarga yang dinyatakan dengan signifikasi $\leq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh nyata dari karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga terhadap pola konsumsi bahan pangan berbasis gandum. Seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda Tentang Pola Konsumsi Bahan Pangan Berbasis Gandum

	Koefisien Regresi	Signifikasi	Keterangan
Intercept	0	#N/A	
AGEHW	0,157	0,001	*)
FSIZE	1,131	0,003	*)
CHILD	3,408	0,0004	*)
DHWPROF	4,612	0,0004	*)
EDUCWH	0,242	0,225	
FREPINCM	0,006	0,036	*)
NUTKNWLDG	0,922	0,174	
IMPCTKNWLDG	-0,943	0,111	
PRODINFO	0,522	0,378	
Multiple R	0,937		
R Square	0,879		
Anova		1,3118E-81	

Koefisien korelasi ganda (*Multiple R*) sebesar 0.937 menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara variabel karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.878, menyatakan besarnya pengaruh karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga. Artinya sebesar 87.8% pola konsumsi bahan pangan berbasis gandum oleh keluarga ditentukan oleh karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga tersebut, sedangkan sisanya 12.3% ditentukan oleh faktor lain.

Analisis Ragam / Anova (*Analysis Of Variance*) signifikasinya sebesar 1,3118E-81 dimana lebih kecil dari taraf nyata 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan dari karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga terhadap pola konsumsi bahan pangan berbasis gandum bersifat nyata. Adapun umur responden berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi bahan pangan berbasis gandum sebanyak 80% mereka berumur dibawah 50 tahun hal ini disebabkan struktur umur yang lebih muda akan memberikan kontribusi positif pada konsumsi yang lebih sehat serta pengaruh gaya hidup pada kelompok umur

yang lebih muda memberikan lebih banyak ragam bentuk konsumsi pangan hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Popkins (1993). Banyaknya jumlah keluarga juga berpengaruh dalam pola konsumsi bahan pangan berbasis gandum. menurut responden semakin banyak jumlah anggota keluarga maka seorang ibu rumah tangga harus jeli terhadap pola konsumsi keluarga mereka begitupun juga dengan ibu rumah tangga yang mempunyai anak balita meeka akan lebih teliti dalam memberrikan konsumsi balita sebagai penunjang nutrisi tumbuh kembangnya anak-anak mereka. Jenis Profesi ibu rumah tangga terhadap pola konsumsi bahan pangan berbasis gandum terlepas dari gaya hidup para ibu rumah tangga tersebut. Serta pendapatan keluarga yang jelas sangatlah berpengaruh terhadap pola konsumsi menurut Abdou (2000) menyatakan bahwa tingkat pendapatan pada indeks harga produk pangan yang sama menunjukkan hubungan yang positif dengan pola konsumsi produk pangan, pola konsumsi pangan yang diukur dengan indikator pemenuhan pemenuhan kebutuhan karbohidrat cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan keluarga.

stik sosial ekonomi
la konsumsi bahan
rti pada tabel 1.

andum

Keterangan

*)

*)

*)

*)

*)

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda Akses Pasar Produk Pangan Berbasis Gandum

	Koefisien Regresi	Signifikasi	Keterangan
Intercept	0	#N/A	
AGEHW	-0,021	0,05	*)
FSIZE	-0,106	0,22	
CHILD	-0,206	0,336	
DHWPROF	1,077	0,0002	*)
EDUCWH	0,091	0,042	*)
FREPINCM	0,006	2,04E-16	*)
NUTKNWLDG	-0,114	0,453	
IMPCTKNWLDG	-0,1191	0,368	
PRODINFO	0,226	0,09	
Multiple R	0,936		
R Square	0,877		
Anova		4,71E-76	

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda Akses Pasar Produk Pangan Berbasis Gandum

	Koefisien Regresi	Signifikasi	Keterangan
Intercept	0	#N/A	
AGEHW	-0,021	0,05	*)
FSIZE	-0,106	0,22	
CHILD	-0,206	0,336	
DHWPROF	1,077	0,0002	*)
EDUCWH	0,091	0,042	*)
FREPINCM	0,006	2,04E-16	*)
NUTKNWLDG	-0,114	0,453	
IMPCTKNWLDG	-0,1191	0,368	
PRODINFO	0,226	0,09	
Multiple R	0,936		
R Square	0,877		
Anova		4,71E-76	

lebih banyak ragam
ini juga diperkuat
1993). Banyaknya
engaruh dalam pola
berbasis gandum,
banyak jumlah
g ibu rumah tangga
onsumsi keluarga
a ibu rumah tangga
meeka akan lebih
sumi balita sebagai
bangnya anak-anak
ah tangga terhadap
berbasis gandum
ibu rumah tangga
eluarga yang jelas
ap pola konsumsi
akan bahwa tingkat
ga produk pangan
ungan yang positif
duk pangan, pola
r dengan indikator
utuhan karbohidrat
seiring dengan
arga.

Karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga yang mempengaruhi akses pasar yaitu umur ibu rumah tangga, profesi ibu rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, dan pendapatan dalam keluarga, yang dinyatakan dengan signifikansi $\leq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga terhadap akses pasar produk pangan berbasis gandum, seperti terlihat pada tabel 2 diatas.

Koefisien korelasi ganda (*Multiple R*) sebesar 0.936 menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara variabel karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.877, menyatakan besarnya pengaruh karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga. Artinya sebesar 87,7% akses pasar produk pangan berbasis gandum yang dilakukan ibu rumah tangga ditentukan oleh karakteristik sosial ekonomi ibu

rumah tangga tersebut, sedangkan sisanya 12,3% ditentukan oleh faktor lain.

Analisis Ragam / Anova (*Analysis of Variance*) signifikasinya sebesar 4,71E-76 dimana lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan dari karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga dengan akses pasar produk pangan berbasis gandum bersifat nyata. Hal ini dikarenakan bahwa pengaruh umur sangat berpengaruh dalam keputusan mengakses produk pangan berbasis gandum, dimana semakin muda umur seorang maka akses pasar semakin luas. Selain itu, profesi ibu rumah tangga juga berpengaruh terhadap akses pasar dimana apabila ibu rumah tangga tersebut merupakan ibu rumah tangga murni maka semakin banyak akses pasar yang dilakukan dikarenakan waktu mereka lebih banyak dalam mengakses produk pangan, sedangkan bagi ibu rumah tangga yang mempunyai profesi ganda akses pasar yang

memiliki akses pasar yang cenderung sedikit karena mereka kurang memiliki waktu dalam mengakses produk pangan. Pendapatan keluarga jelas sangatlah berpengaruh dalam akses pasar karena semakin besar pendapatan suatu keluarga maka semakin luas pula akses pasar yang dilakukan, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas terpilih berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda terhadap karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga yang mempengaruhi pola konsumsi bahan pangan berbasis gandum berpengaruh nyata dengan koefisien determinasi sebesar 0,8787, karakteristik sosial ekonomi ibu rumah tangga dalam mempengaruhi akses pasar produk pangan berbasis gandum menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas terpilih berpengaruh nyata terhadap variabel tergantung dengan koefisien determinasi sebesar 0,8770. Dengan demikian faktor sosial ekonomi ibu rumah tangga mempengaruhi pola konsumsi dan akses pasar keluarga atas produk pangan berbasis gandum di Kota Malang secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdou, Amin I., 2000. "Adaption of Food Consumption Patterns for Poverty Line Determination in Developing Countries: The Case of Egypt". National Research Center, Egypt.

Bregendahl, Corry. 2001. Lokal Food Consumption. North Central Regional Center For Rural Development - United States Departement of Agriculture (Usda).

Charlet, Barbara and Shida Rastegari Henneberg. 1998. A Profile of Food Consumption Trend and Changing Market Institutions. Oklahoma Cooperative Extension Fact Sheets F-55, Oklahoma State University.

Popkinn, B.M. (1993), Nutritional patterns and transition, population and Development Review 19:138-157

Verbeke, Wim and Iris Vermeir, 2005. Determinants of the consumer attitude-behaviour gap in sustainable food consumption decision. 10th European Roundtable on Sustainable Consumption and Production - Antwerp, Belgium, October 5-7, 2005

<http://www.klik-brc.com>, 14 Maret 2008, 16:11 WIB

<http://www.kompas.com>, 30 Desember 2007 : 12.53 WIB

<http://www.kulinerkita.com>, 4 Januari 2008, 10:23 WIB